

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Wiyati

wiyati-yati@gmail.com

SDN 019 Bumi Ayu Kota Dumai

ABSTRACT

The background of this research is the low reading ability of the first graders of SDN 019 Bumi Ayu. Of the 47 students who received low category there were 35 students (74,46%), medium category there were 11 students (23,40%) and high category 1 student (2,12%) with average value 49,47. The purpose of this research is to improve students' reading ability of Class I SDN 019 Bumi Ayu by applying cooperative learning model of picture and picture type. The result of the research is the first data of the low categorized students, there are 35 students (74,46%), the students are there are 11 students (23,40%) and the high categorized students are 1 student (2,12%) with average 49.47 is low category. In the first cycle students' reading ability increases. Low categorized students were 29 students (61.70%), students were categorized by 13 students (27.65%) and high categorized students were 5 students (10.63%) with an average rating of 64.36 categorized low. In the second cycle again increased the ability of reading students. The low categorized students were reduced to 17 students (36.17%), the categorized students were increased to 15 students (31.91%) and the high category also increased to 16 students (34.04%) average 79.43 is moderate category.

Keywords: *Picture and picture, the ability to read the beginning*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu. Dari 47 siswa yang memperoleh kategori rendah ada 35 siswa (74,46%), kategori sedang ada 11 siswa (23,40%) dan kategori tinggi 1 siswa (2,12%) dengan nilai rata-rata 49,47. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I SDN 019 Bumi Ayu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hasil penelitian data awal siswa yang berkategori rendah ada 35 siswa (74,46%), siswa yang berkategori sedang ada 11 siswa (23,40%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 1 siswa (2,12%) dengan nilai rata-rata 49,47 berktegori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 29 siswa (61,70%), siswa yang berkategori sedang ada 13 siswa (27,65%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 5 siswa (10,63%) dengan nilai rata-rata 64,36 berkategori rendah. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 17 siswa (36,17%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 15 siswa (31,91%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 16 siswa (34,04%) dengan nilai rata-rata 79,43 berkategori sedang.

Kata Kunci: *Picture and picture, kemampuan membaca permulaan*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses

belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar

tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca di SD terbagi menjadi dua yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjut. Di dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh sebab itu guru sebaiknya harus mempersiapkan diri dalam menyiapkan bahan ajar, kegiatan yang dilakukannya bersama siswa dan media yang akan dipergunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Pada intinya di dalam dunia pendidikan, terdapat beraneka ragam sisi dan sudut pandang yang berbeda-beda, baik dari sudut pandang guru dan siswa. Maka, berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, perlu adanya media untuk menunjang proses pembelajaran.

Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar tingkat rendah sampai saat ini masih kurang diperhatikan, walaupun beberapa sekolah telah menerapkan tes membaca sebelum masuk sekolah dasar yang itu masih diperdebatkan, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup

berarti. Mulai dari sekedar alat peraga sampai pembawa informasi. Namun, saat ini alat peraga belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran di sekolah, sehingga pemanfaatannya belum digunakan secara optimal dan itu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Kelemahan membaca permulaan, banyak ditemukan di kelas 1. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, banyak dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan dengan media, ada pula yang tidak menggunakan media untuk menyampaikan pesan. Siswa kelas rendah cenderung suka bermain. Jika diperhatikan siswa akan lebih tertarik jika di dalam pembelajarannya terdapat gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 019 Bumi Ayu, pembelajaran membaca permulaan di SDN 019 Bumi Ayu kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu masih rendah. Terlihat 74,46% siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca saat tes membaca yang dilakukan guru. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa kurang memuaskan yaitu 49,97 jauh dari nilai ideal yang diharapkan yaitu 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah model pembelajaran *picture and picture*. model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menarik karena menggunakan gambar yang dapat menarik siswa untuk belajar membaca. Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk kelas 1 SD karena di dalam model pembelajaran *picture and*

picture terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak-anak yang berbeda-beda dapat tertuang menjadi satu persepsi. Dengan adanya gambar, membantu siswa untuk berkata-kata sehingga mempermudah membaca. Selain itu, Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I SDN 019 Bumi Ayu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 019 Bumi Ayu. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret s/d Mei 2016, dengan jumlah 47 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 25 orang dan jumlah siswa perempuan 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

a. Siklus I

Siklus I pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali ulangan akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 21 Maret 2016 dan pada pertemuan kedua pada tanggal 24 Maret 2016. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* setelah dilaksanakan dua kali pembelajaran, selanjutnya dilakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah dilaksanakan ulangan harian kemudian peneliti dan

observer membuat refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun hasil refleksi siklus I adalah pada pertemuan berikutnya peneliti lebih merincikan lagi dan menjelaskan lagi bagaimana langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Dalam pertemuan ini siswa masih kelihatan bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dalam kelompok belajarnya masing-masing sehingga hasil pekerjaannya didominasi oleh siswa yang aktif saja.

b. Siklus II

Siklus II pembelajaran dilaksanakan dua kali pembelajaran dan satu kali ulangan akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 29 Maret 2016 dan pada pertemuan kedua pada tanggal 31 Maret 2016. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* setelah dilaksanakan dua kali pembelajaran, selanjutnya dilakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah dilaksanakan ulangan harian kemudian peneliti dan observer membuat refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi

dari siklus II adalah Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikan juga sudah diterapkan pada setiap pertemuan pada siklus II. Siswa sudah memulai mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sehingga guru tidak terlalu sulit mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II. Selama proses penelitian ini berlangsung pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi, mulai dari pengamatan guru, siswa dan hasil ulangan harian yang dilakukan. Sebagian besar siswa sudah mengerti bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga aktif melaksanakan pembelajaran dan mampu menjawab dan memberikan pertanyaan kepada siswa lain dan guru mengenai pelajaran yang mereka laksanakan

2. Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	30	32	35	37
Persentase	75%	80%	87,5%	92,5%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkat menjadi

32 dengan persentase 80% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Dan pada pertemuan

kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	28	30	32	35
Persentase	70%	75%	80%	87,5%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 28 dengan persentase 75% berkategori baik. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama siklus I siswa belum memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, siswa masih terlihat kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi. Ketika guru bertanya siswa masih malu-malu untuk menjawabnya. Selanjutnya pada saat presentasi masih terlihat ribut dan hanya sedikit siswa yang mau menanggapi hasil presentasi kelompok. Namun pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 30 dengan persentase 80% berkategori baik. Peningkatan ini sejalan dengan siswa yang sudah mulai memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, kemudian siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan sudah mulai mau untuk bertanya jawab walaupun masih sedikit siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 32 dengan

persentase 80% berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II ini siswa sudah aktif dan memahami pelaksanaan pembelajaran. Dalam berdiskusi kelompok siswa sudah aktif dan mau menanggapi hasil presentasi kelompok dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Hal ini karena pada pertemuan kedua siklus II siswa sudah merasa nyaman dan memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan semua siswa sudah mulai aktif baik dalam kelompok maupun menanggapi hasil presentasi kelompok. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Kemampuan Membaca Siswa

Data kemampuan membaca siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Kemampuan Membaca Siswa dari Data Awal, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
30,00 – 69,00	Rendah	35 Siswa (74,46%)	29 Siswa (61,70%)	17 Siswa (36,17%)
70,00 – 84,00	Sedang	11 Siswa (23,40%)	13 Siswa (27,65%)	15 Siswa (31,91%)
85,00 – 100,00	Tinggi	1 Siswa (2,12%)	5 Siswa (10,63%)	16 Siswa (34,04%)
Rata-Rata		49,47	64,36	79,43
Kategori		Rendah	Rendah	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan data awal. Pada data awal siswa yang berkategori rendah ada 35 siswa (74,46%), siswa yang berkategori sedang ada 11 siswa (23,40%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 1 siswa (2,12%) dengan nilai rata-rata 49,47 berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 29 siswa (61,70%), siswa yang berkategori sedang ada 13 siswa (27,65%)

dan siswa yang berkategori tinggi ada 5 siswa (10,63%) dengan nilai rata-rata 64,36 berkategori rendah. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 17 siswa (36,17%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 15 siswa (31,91%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 16 siswa (34,04%) dengan nilai rata-rata 79,43 berkategori sedang. Peningkatan kemampuan membaca siswa dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Peningkatan Kemampuan Membaca dari Data Awal, Siklus I dan II

Keterangan	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
		SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar	49,47		
Ulangan Harian I	64,36	30,09%	60,56%
Ulangan Harian II	79,43		

Tabel di atas terlihat bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dari data awal ke siklus I adalah 30,09%, dari rata-rata skor dasar 49,47 meningkat menjadi 64,36 pada ulangan harian siklus I. sedangkan untuk data awal ke siklus II meningkat sebesar 60,56%, dari rata-rata skor dasar 49,47 meningkat menjadi 79,43. Ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu. Dari aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Data aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik.

Meningkat menjadi 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 28 dengan persentase 70% berkategori baik. Meningkatkan menjadi 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Untuk data hasil belajar juga mengalami peningkatan peningkatan kemampuan membaca siswa dari data awal ke siklus I adalah 30,09%, dari rata-rata skor dasar 49,47 meningkat menjadi 64,36 pada ulangan harian siklus I. sedangkan untuk data awal ke siklus II meningkat sebesar 60,56%, dari rata-rata skor dasar 49,47 meningkat menjadi 79,43. Ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu.

Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek bacaan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam

kegiatan membaca. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pada data awal siswa yang berkategori rendah ada 35 siswa (74,46%), siswa yang berkategori sedang ada 11 siswa (23,40%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 1 siswa (2,12%) dengan nilai rata-rata 49,47 berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 29 siswa (61,70%), siswa yang berkategori sedang ada 13 siswa (27,65%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 5 siswa (10,63%) dengan nilai rata-rata 64,36 berkategori rendah. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 17 siswa (36,17%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 15 siswa (31,91%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 16 siswa (34,04%) dengan nilai rata-rata 79,43 berkategori sedang.
2. Aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkatkan menjadi 32 dengan persentase 80% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 37 dengan persentase 92,5% berkategori amat baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* agar dapat menyiapkan semua perangkat belajar sesuai prosedur agar dapat melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* secara konsisten dan sistematis.
2. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bahasa Indonesia.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengajar di SD, khusus pada materi Membaca beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyatno. 2004. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa